

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, kemudian dilanjutkan rumusan masalah, selanjutnya dipaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa adalah dasar komunikasi, dan tanpanya manusia tidak dapat berinteraksi dengan baik. Semua orang memiliki kemampuan yang sama untuk belajar bahasa. Banyak orang percaya bahwa bahasa membentuk karakter suatu bangsa karena dapat digunakan untuk berkomunikasi. Menurut (Hotimah, 2017) Semua keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, dapat digunakan untuk menciptakan atau menanggapi diskusi dalam kehidupan sosial. Dewasa ini bahasa Inggris telah dijadikan bahasa internasional yang mendominasi di seluruh dunia, lebih dari setengah orang di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris. Menurut Maduwu (2016), menguasai bahasa Inggris adalah penting karena banyak negara di seluruh dunia memilih bahasa kedua paling penting adalah bahasa Inggris setelah bahasa asli negara mereka. Bahasa Inggris kini banyak digunakan di bidang teknologi, politik, perdagangan, dan pendidikan. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa global yang digunakan secara luas dalam komunikasi internasional, sehingga menjadi keterampilan yang penting untuk dipelajari.

Dalam mempelajari bahasa, salah satu komponen penting untuk dikembangkan adalah pemahaman kosakata. Kosakata merujuk pada perbendaharaan kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Menurut Bulan & Putra (2022) Kemampuan menggunakan bahasa Inggris saat berinteraksi sangat ditingkatkan dengan mempelajari kosakata. Lebih banyak kosakata yang dipahami semakin mudah untuk pula untuk mempelajari bahasa asing tersebut. Sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Nursyamsiah, 2021) kosakata seseorang menentukan kualitas bahasa mereka. Semakin kaya kosakata, semakin besar kemungkinan kemampuan berbahasanya. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa peranan kosakata dalam berbahasa sangatlah penting.

Pemahaman kosakata menjadi penting ketika belajar mengenai bahasa asing. Selain itu, memiliki kosakata yang luas meningkatkan kemampuan untuk memahami bahasa yang ditulis dan diucapkan, yang sangat penting untuk kesuksesan di bidang akademik dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik di berbagai lingkungan. Zainuddin (2021) mengungkapkan bahwa proses dalam pembelajaran khususnya pada bidang studi, sangat penting untuk memahami kosakata dalam bahasa Inggris sebab menjadi pondasi awal bagi siswa untuk dapat mengungkapkan atau merespon ungkapan bahasa Inggris dengan benar. Ketika siswa mempunyai keterbatasan dalam pemahaman kosakata yang dimiliki, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Begitupun juga ketika berbicara dan mendengarkan, jika siswa mempunyai pemahaman kosakata yang memadai maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik pula.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka dalam kurikulum pendidikan, sehingga membuat pembelajaran bahasa Inggris telah dikenalkan sejak tingkat sekolah dasar dan menjadi penting dengan adanya globalisasi yang berkembang dengan pesat. Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional (Badroeni, dkk., 2022), sehingga kebutuhan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dipelajari. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan untuk setiap sekolah dasar agar meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris (Sari, dkk., 2021). Anak-anak di usia sekolah dasar mencapai pada fase *critical period* sehingga mereka dapat menangkap pengetahuan dengan cepat, pada fase ini sangat baik dimanfaatkan untuk belajar bahasa Inggris khususnya kosakata (Oktavia, dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (E. Handayani, 2024) menunjukkan salah satu permasalahan yang banyak dijumpai adalah pemahaman kosakata bahasa Inggris yang masih rendah, karena siswa sering menghadapi kesulitan untuk mengingat dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, mereka biasanya memiliki kosakata yang terbatas. Wawancara awal yang ditujukan kepada salah satu wali kelas 1 di salah satu SD di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada kelas tersebut jarang diajarkan kepada siswa karena keterbatasan guru

bahasa inggris di sekolah tersebut, sehingga pembelajaran bahasa inggris hanya diajarkan ketika akan diadakan ulangan saja. Kemudian dari observasi awal menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan dan penulisan kata-kata bahasa inggris. Misalnya saat siswa diuji untuk menulis kosakata bahasa inggris 1-10 banyak siswa yang menulisnya menjadi “wan, tu, tri, for, faif, sik, sepen, ege, nain, ten”, “father” menjadi “fader”, “mother” menjadi “mader”, “good morning” menjadi “gut morning”. Kemudian ketika melafalkan kata “coconut” siswa melafalkan dengan lafal bahasa Indonesia yang seharusnya dibaca “kokonat”. Ketika melafalkan kata “orange” menjadi “oranye”.

Bahasa Inggris dinilai sebagai pelajaran yang tidak mudah, yang menyebabkan mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dan ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi (Nursyamsiah, 2021; Huraiyah, 2020). Secara umum rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan kosakata atau *vocabulary* siswa yang masih kurang, belum digunakannya media pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang menarik bagi siswa, dan belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai. Sedangkan menurut Nurani, dkk., (2019) Beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak memahami kosakata bahasa Inggris dengan baik termasuk kurangnya pemahaman siswa, kurangnya dorongan dan minat siswa untuk membaca, tidak menggunakan alat pembelajaran untuk mengajar kosakata, kualitas dari tugas yang tergolong buruk, dan guru menggunakan metode atau pendekatan yang tidak cocok dengan siswa. Selain itu kesulitan siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris karena bahasa Inggris kurang diminati oleh siswa karena bahasa Inggris termasuk dalam bahasa asing yang berbeda dalam tulisan dan pengucapannya akibatnya siswa tidak begitu tertarik dan merasa kesulitan dalam belajar bahasa Inggris (Wangsa, dkk., 2023).

Pemahaman kosakata dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang berfungsi sebagai pedoman bagaimana pelajaran akan dilakukan. Diantara model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan adalah model pembelajaran *word square*. Salah satu tujuan

dari model pembelajaran *word square* adalah meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan ketelitian mereka.

Selama proses belajar menggunakan model pembelajaran *word square* akan tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan karena pembelajaran berbentuk permainan, mengajarkan disiplin kepada siswa, dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dengan cara yang efektif karena model ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang meningkatkan pemahaman siswa (I. R. Handayani, dkk., 2023). Ketika siswa sekolah dasar belajar mengenai bahasa Inggris terutama kosakata mereka perlu memperhatikan dengan seksama. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang hal tersebut, *flipbook* digital adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dipilih. *Flipbook* biasanya adalah buku digital tiga dimensi yang dapat mengandung teks, gambar, musik, atau lagu, serta animasi bergerak. *Flipbook* masuk dalam kategori buku digital atau ebook, yang hanya lebih kekinian dan menarik. Sedangkan dari segi kualitas media digital mempunyai kualitas dan karakteristik yang lebih praktis (Nurmahanani, 2024). Menurut pendapat Fitri & Syafiqoh (2020) media dalam *flipbook* atau buku digital memiliki fungsi semantik yang berarti bahwa media dapat memperkenalkan kosakata (simbol yang bervariasi) yang dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa dari segi makna atau maksudnya.

Setelah mengetahui latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui lebih dalam serta termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca secara langsung dan tidak langsung, terutama dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan teori-teori terkait penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris mereka, serta menunjang keaktifan di dalam kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, motivasi dan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa yang efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis terus mengembangkan kemampuan siswa di berbagai bidang lain dengan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman penulisan karya ilmiah UPI Tahun Akademik 2021 digunakan oleh penulis dalam acuan penulisan skripsi ini. Pedoman ini terdiri dari 1) bagian pendahuluan, 2) kajian pustaka, 3) metode penelitian, 4) temuan dan pembahasan dan 5) kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, yang kemudian disusun secara sistematis dengan nomor per bab.

Dalam Bab I, pendahuluan dijabarkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Dalam Bab II kajian pustaka, dijabarkan mengenai studi literatur tentang topik atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada bab ini mencakup model pembelajaran *word square*, media *flipbook*, dan pemahaman kosakata bahasa Inggris, serta penelitian terdahulu yang sejalan dan relevan dengan bahasan dalam penelitian ini.

Dalam Bab III metode penelitian dijabarkan mengenai jenis penelitian yang digunakan, desain dari penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jadwal penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dan analisis serta teknik pengumpulan data.

Dalam Bab IV hasil dan pembahasan dijabarkan mengenai temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan serta hasil dari analisis olah data yang berkaitan dengan rumusan masalah, dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah.

Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang mencakup kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis olah data pada temuan dan penyampaian hal-hal yang sekiranya penting untuk bisa menjadi bahan rekomendasi atau saran.

Daftar Pustaka berisi sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan skripsi baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal.